

(*substrat*) hanya berfungsi sebagai jangkar, yaitu untuk menahan tanaman pada posisinya (Purnamasari *et al.*, 2016: 150).

Pada saat ini, anggrek sedang menghadapi ancaman serius, seperti perdagangan ilegal dan perusakan habitat. Tingginya minat masyarakat terhadap tanaman anggrek, mendorong penjual untuk mengambil anggrek secara liar dari alam. Pengambilan tanaman anggrek secara liar tanpa diikuti dengan pelestarian atau perbanyakan dapat menurunkan populasi anggrek dan mengancam kelestariannya (Zuhra, 2012). Selain itu, kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015 dan 2019 ikut memperparah situasi. Pada 2015, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat 2,6 juta hektar lahan dan hutan terbakar, dengan 120 titik api yang menyebabkan krisis asap di Jambi, Sumatra Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kalimantan, hingga menyebar ke Malaysia dan Singapura. Pada 2019, BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) melaporkan kebakaran seluas 328.724 hektar dengan 2.719 titik api dari Januari hingga Agustus (CNN Indonesia, 2019). Kebakaran ini mengakibatkan ratusan anggrek di hutan Jambi kehilangan habitat aslinya.

Pentingnya keanekaragaman hayati haruslah ditingkatkan melalui upaya konservasi baik secara *in-situ* atau *ex-situ*. Konservasi *in-situ* adalah pelestarian spesies yang dilakukan di daerah aslinya. Sedangkan konservasi *ex-situ* merupakan pelestarian spesies yang dilakukan di luar habitat aslinya (Soekotjo, 2001: 515). Salah satu kawasan konservasi *ex-situ* yang ada di Jambi adalah Taman Anggrek Sri Soedewi, yang menampilkan berbagai jenis anggrek alam dan *hybrid*. Taman ini memiliki luas 2,5 hektar (Aghniyah *et al.*, 2020: 124) dan terletak di kawasan yang strategis, yaitu wilayah perkantoran pemerintahan provinsi Jambi. Taman

Anggrek Sri Soedewi sering dikunjungi oleh wisatawan lokal karena suasananya yang sejuk dan nyaman. Selain itu, taman ini juga menjadi sumber informasi bagi mahasiswa mengenai jenis-jenis anggrek yang ada di Jambi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu teknisi Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi yakni Ibu Kartina, diperoleh bahwa Taman Anggrek Sri Soedewi belum memiliki media untuk menyampaikan informasi tentang anggrek yang ada di Taman Sri Soedewi Kota Jambi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan juga mengalami perkembangan pesat. Mahasiswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam proses belajar. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung oleh media pembelajaran yang memadai. Potensi mahasiswa akan lebih optimal jika dibantu dengan media pembelajaran yang mendukung interaksi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara melalui angket kepada mahasiswa pendidikan biologi Universitas Jambi yang telah menempuh mata kuliah Taksonomi Tumbuhan, diperoleh bahwa masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Taksonomi Tumbuhan terutama materi nomenklatur tumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan media pembelajaran alternatif yang dapat menarik minat mahasiswa untuk mengasah kemampuan di materi nomenklatur tumbuhan. Menurut Sanjaya (2015), media pembelajaran alternatif adalah segala bentuk bahan pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar selain buku teks dan materi konvensional. Pengembangan media pembelajaran alternatif sangat penting dalam memperbaiki pendidikan untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien.

Buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil sehingga efektif untuk dibawa kemana saja dan dapat dibaca kapan saja (Eliana dan Solikhah, 2013: 171). Penggunaan buku saku dalam kegiatan belajar memiliki beberapa karakteristik yakni buku saku mampu merangsang mahasiswa untuk lebih antusias dalam belajar serta mampu menunjukkan adanya minat selama proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran buku saku dapat menjadi alternatif media pembelajaran selain buku cetak. Kelebihan dari adanya buku saku yaitu ukuran bukunya kecil sehingga dapat dibawa kemanapun, isi buku lebih ringkas, isi mudah dipahami karena bacaannya relatif sedikit, biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan lebih murah, dapat dijadikan media hafalan (Putri dan Sumbawati, 2017: 89).

Berdasarkan beberapa uraian yang dipaparkan maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Tentang Anggrek (*Orchidaceae*) di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi“. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik sebagai kajian ilmiah dan sumber belajar bagi mahasiswa. Beberapa pihak diharapkan dapat merasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku saku tentang anggrek (*Orichidaceae*) di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi?
2. Bagaimana kelayakan buku saku tentang anggrek (*Orchidaceae*) di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi?

3. Bagaimana respon mahasiswa terhadap buku saku tentang anggrek (*Orchidaceae*) di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi?

### 1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pengembangan buku saku tentang anggrek (*Orchidaceae*) di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi.
2. Mengetahui kelayakan buku saku tentang anggrek (*Orchidaceae*) di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi.
3. Mengetahui respon mahasiswa terhadap buku saku tentang anggrek (*Orchidaceae*) di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi.

### 1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk berupa buku saku yang berisi tentang data anggrek yang ada di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi.
2. Buku saku terdiri dari 33 halaman dan memiliki ukuran A6 (10,5 cm × 14,8 cm) yang di desain dengan aplikasi *Canva*
3. Cover depan dan belakang buku saku dicetak menggunakan kertas *art carton 260*, sedangkan isinya dicetak dengan kertas *art paper 150*.
4. Media buku saku tersusun atas:
  - 1) Cover depan.
  - 2) Kata Pengantar.
  - 3) Daftar Isi.
  - 4) Isi atau materi yang berisi tentang:
    - a. Sejarah Berdirinya Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi.

- b. Data Anggrek di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi.
  - c. Karakteristik Anggrek.
  - d. Keanekaragaman Anggrek Alam di Taman Anggrek Sri Soedewi.
  - e. Keanekaragaman Anggrek *Hybrid* di Taman Anggrek Sri Soedewi.
- 5) Daftar Pustaka.
  - 6) Glossarium.
  - 7) Biodata Penulis.
  - 8) Cover belakang.

### 1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan buku saku tentang anggrek (*Orchidaceae*) di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi adalah sebagai berikut:

#### 1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan berbagai jenis anggrek (*Orchidaceae*) yang ada di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi.

#### 2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan bagi Mahasiswa

Buku saku tentang anggrek (*Orchidaceae*) di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi berfungsi sebagai media pembelajaran alternatif yang memperkaya pengetahuan dalam mata kuliah Taksonomi Tumbuhan. Selain itu, buku saku ini juga dapat menarik minat

mahasiswa untuk mengunjungi objek wisata Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi.

## 2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam mengembangkan sebuah materi ajar yang baik berupa produk buku saku tentang anggrek yang ada di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi, dimana hasil penelitian tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lanjutan.

## 1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1.6.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan mampu mengajak pembaca untuk langsung mengenal anggrek yang ada di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi.
2. Produk yang dikembangkan dapat menjadi sumber yang memudahkan mahasiswa dalam memahami informasi mengenai anggrek yang ada di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi.

### 1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan buku saku ini terbatas pada data keanekaragaman tanaman anggrek yang ada di Taman Anggrek Sri Soedewi Kota Jambi.
2. Keterbatasan data dari lapangan akan dilengkapi dengan studi literatur.

3. Model pengembangan yang digunakan adalah model *ADDIE*. Pada penelitian ini, tahap *Implementation* (implementasi) tidak dilakukan, karena untuk mencapai tahap tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Akan tetapi, hasil penelitian ini bisa dilanjutkan sebagai penelitian lanjutan atau sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.

### **1.7 Definisi Istilah**

Definisi istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan suatu proses dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297).
2. Buku saku adalah suatu buku yang berukuran kecil berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga dapat memudahkan pembaca dalam mempelajari materi dengan keadaan apapun, karena buku saku tersebut dapat dibawa kemana-mana (Setyono *et al.*, 2013: 20).